

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis logis terhadap temuan dan pembahasan penelitian yang diuraikan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Alquran di SMAIT Nurul Ilmi Jambi. dilakukan oleh masing-masing guru diawal tahun ajaran. Perencanaan dalam pembelajaran tersebut meliputi merumuskan tujuan, Merancang dan menyusun Prota, Prosem, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Menetapkan kegiatan Pembelajaran Alquran yaitu Tahsin dan Tahfidz, Membatasi sasaran pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal melalui proses target pembelajaran yang menjadi standar kompetensi lulusan, Setiap guru membuat perencanaan pembelajaran diawal tahun ajaran dan dapat mengembangkannya sesuai dengan materi Pembelajaran Alquran disetiap pekannya disetiap pertemuan.
2. Pengorganisasian Pembelajaran Alquran di SMAIT Nurul Ilmi Jamb yaitu: Kompetensi Professional Guru Alquran yang mumpuni di bidangnya dan Dan juga ada koordinator yang membantu koordinasi kegiatan pembelajaran Alquran, Menetapkan metode dan media pembelajaran Alquran; yaitu metode baca quran ilman waruuhan dengan media buku jilid 1 dan 2 dewasa yang didalamnya menampilkan makhorijul huruf, shifatul huruf dan bahasan ilmu tajwid, penjadwalan pembelajaran Alquran; Pembelajaran Alquran dijadwalkan sesuai dengan kebutuhan, disaat kondisi normal full day school setiap

pekannya 3 kali pertemuan dengan jumlah 6 jam pelajaran dan jadwal mengalami perubahan saat terjadi wabah covid-19 menjadi 1 kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran, menetapkan kelompok belajar Alquran; sesuai dengan kemampuannya di kelompok A atau B sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, dan Mengikuti pelatihan dalam upaya pengembangan keahlian guru Alquran ; pelatihan yang diikuti baik secara offline ataupun online.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran Alquran di SMAIT Nurul Ilmi Jambi dilaksanakan 6 jam pelajaran setiap minggu saat kondisi normal dan 2 jam pelajaran saat kondisi covid -19. Disetiap pelaksanaan pembelajaran Alquran Setiap guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga tercipta proses belajar mengajar yang optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran terdiri dari dua kegiatan yaitu tahsin dan tahfidz, untuk tahsin menggunakan metode ilman wa ruuhan dan menggunakan buku paket ilman wa ruuhan, Adapun langkah-langkah dalam proses pelaksanaannya merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti tahsin dan tahfidz dan kegiatan penutup.
4. Evaluasi Pembelajaran Alquran Alquran di SMAIT Nurul Ilmi Jambi berupa evaluasi harian, bulanan, tengah semester dan semester sebagai bahan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari, serta evaluasi sikap dan perilaku sebagai komponen untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran Alquran. Evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan sistematika tahapan pembelajaran. yaitu dimulai dari yang dasar hingga tingkatan atas. Atau biasa disebut dengan evaluasi jilid hingga al-Qur'an, dan dari hafalan. Dan kedua evaluasi proses

pembelajaran yang terdiri evaluasi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Namun proses evaluasi secara otonom hanya sebatas unit sampai yayasan.

5. Yang menjadi pendukung dalam pembelajaran Alquran ini terdiri internal seperti perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan dengan baik seperti perumusan perencanaan pembelajaran (prota, prose, silabus dan RPP), Metode ilman wa ruuhan yang digunakan sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah, pemanfaat media berupa buku paket ilman wa ruuhan jilid 1 dan 2 dan atau infocus, didukung juga dengan visi dan misi sekolah, tercipta lingkungan yang qurani dan sumber daya manusia yang mumpuni yaitu guru yang professional sesuai bidangnya serta semangat/ motivasi dari diri siswa dan faktor eksternal yaitu adanya dukungan dari walimurid. Dan yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Alquran ini yaitu faktor internal seperti dari diri siswa itu sendiri yang kurang minat dan kurang motivasi saat belajar, Waktu belajar yang terbatas terutama saat pandemik covid 19, Guru yang kurang bervariasi saat mengajar, buku paket ilman wa ruuhan yang terbatas, dan faktor eksternal berupa latar belakang pendidikan yang beragam, didapatkan ada siswa yang masih terbata-bata dalam mengaji dan belum mahir menghafal Alquran sehingga butuh waktu untuk menyesuaikan dalam membaca dan menghafal Alquran, gadget yang berdampak besar pada menurunnya keseriusan siswa dalam membaca dan menghafal Alquran, disebagian kurang mendapat dukungan walimurid dan motivasi pada anak saat di rumah

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bagi kepala sekolah Ada baiknya meninjau ulang pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari *Tahsin* yang disatukan dengan *Tahfiz*. Sebab keduanya memiliki orientasi dan objek kajian ilmu yang berbeda. Maka dalam pelaksanaannya bila memungkinkan hendaknya dapat dijadikan dua waktu yang berbeda, agar keduanya bisa berjalan dengan baik dan mencapai target yang diinginkan.
- b. Ditambahkan jumlah guru Alquran untuk pelaksanaan pembelajaran Alquran lebih kondusif dan efisien.
- c. Meningkatkan kompetensi guru melalui pendidikan dan latihan (Diklat)
- d. Guru al-Qur'an sebaiknya terus melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam rangka pembelajaran yang efektif dan efisien baik dalam hal pemahaman dan penggunaan strategi, metode, materi, penggunaan alat/media, pemahaman tentang kurikulum dan pengetahuan tentang perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di sekitarnya
- e. Dibutuhkan koordinasi yang baik sesama guru Alquran agar visi dan misi sekolah dapat tercapai dengan maksimal dan mengatasi faktor penghambat agar pembelajaran Alquran menjadi lebih berkualitas.

- f. Demi kemajuan lembaga sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Jambi, maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam tentang manajemen pengawasan/evaluasi dalam pembelajaran Alquran untuk dapat menjadi bahan pelatihan dan pengembangan guru Alquran.